

**Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi Dan Harga Pasar Terhadap Peningkatan Pendapatan
Petani Bawang Merah Pada Saat Pandemi Covid 19 Di Desa Banaranwetan Kecamatan
Bagor Kabupaten Nganjuk**

**Agus Susilo, Dr. Junaedi, SE., M.Si.
Magister Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana
Universitas Darul Jombang**

ABSTRACT

Shallots are one of the leading commodity crops. The people of Banaranwetan village are very enthusiastic in planting shallots, besides the soil structure is very suitable, the lifespan of shallots is very short, only two months. The purpose of this study was to determine simultaneously and partially the effect of land area, production costs and labor market prices on shallot production in Banaranwetan Village, Bagor District, Nganjuk Regency. The type of research used is descriptive quantitative research and the research location is in Banaranwetan Village, Bagor District, Nganjuk Regency. The types of data used in this research are primary data and secondary data obtained from interviews, observations. The population taken by the researcher is all community members who work as farmers based on Family Cards (KK) in Banaranwetan Village, Bagor District, Nganjuk Regency. With a sample of 68 people. In this analysis using descriptive technique method. From the results of the study, it was found that there was an effect of land area, production costs and market prices on increasing the income of shallot farmers in Banaranwetan Village, Bagor District, Nganjuk Regency. The most dominant variable in increasing the income of shallot farmers in Banaranwetan village, Nganjuk Regency. is the selling price variable. This is evidenced by the partial measurement results that of the four independent variables that most influence the increase in farmers' income is the selling price.

*Keywords: Land Area, Production Cost, Market Price, Income, Shallot **Farmer**,*

PENDAHULUAN

Bawang merah (*Allium ascalonicul*), merupakan salah satu komoditas hortikultural penting di Indonesia. Untuk itu pengembangan usahatani bawang merah di Indonesia harus diarahkan untuk mewujudkan agribisnis dan agroindustri yang berdaya saing, berkelanjutan dan mampu meningkatkan kesejahteraan petani sehingga berdampak pada pembangunan ekonomi yang baik salah satu caranya adalah efisiensi. Efisiensi dapat diinterpretasikan sebagai suatu titik atau tahapan dimana tujuan dari perilaku ekonomi belum secara penuh dimaksimalkan. (Adiyoga, 1999).

.Bawang merah dihasilkan hampir di seluruh wilayah Indonesia. Perkembangan produksi bawang merah di provinsi penghasil bawang merah cenderung tetap didominasi oleh Jawa Tengah di urutan pertama, diikuti oleh Jawa Timur, Jawa Barat, dan Nusa Tenggara Barat. Sementara sebaran produksi bawang merah terbesar di Jawa Timur pada tahun 2014 terdapat di 5 Kabupaten terbanyak adalah Kabupaten Nganjuk dengan produksi sebesar 142.817 ton atau berkontribusi sebesar 51,54 persen

di Provinsi Jawa,Timur Tahun 2020.

No.	Kabupaten	Produksi (ton)	Kontribusi (%)
1	Kab. Nganjuk	142.817	51,54
2	Kab. Probolinggo	49.023	17,69
3	Kab. Sampang	16.983	6,13
4	Kab. Bojonegoro	14.298	5,16
5	Kab. Pamekasan	13.655	4,93
6	Lainnya	40.346	14,56

Areal penanaman bawang merah di Kabupaten Nganjuk terbesar yaitu Kecamatan Gondang dengan luas lahan 3.046 ha, produksi 404.993 per ha dan produktivitas 132,95 per ha. Kecamatan Bagor luas lahan 2.381 , produksi 288.895 dan produktivitas 121,33 dan Kecamatan Rejosolus luas lahan 3.192 per ha produksi 404.011 per ha dan produktivitas 126,57 per ha.

Beberapa problem pada masyarakat petani bawang merah Indonesia adalah luas lahan, harga pasar dan biaya produksi . Permasalahan harga pasar sangat penting dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat.

Harga pasar akan berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi dan berujung pada pendapatan. Dalam suatu usahatani membutuhkan kestabilan harga yang baik, dimana stabilnya harga ini memiliki peranan yang sangat besar dalam menghasilkan keuntungan.

Tanah merupakan faktor kunci dalam usaha pertanian. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya tanah yang akan digarap juga proses produksi berjalan lancar dan menguntungkan dengan catatan faktor penghambat lain dapat ditanggulangi. Luasnya lahan mempengaruhi besarnya hasil produksi .Kekurangan lahan menyebabkan rendahnya hasil yang diterima (Daniel 2002:106).

Penggunaan ketiga faktor tersebut yaitu luas lahan, biaya produksi dan harga pasar tersebut akan mempengaruhi tingkat pendapatan yang akhirnya akan mempengaruhi penerimaan petani. Penerimaan petani merupakan hasil produksi dikalikan dengan harga jual, dan selisih antara penerimaan petani dan modal kerja inilah yang disebut dengan pendapatan petani.Oleh karena itu untuk memperoleh hasil maksimal maka ketiga faktor tersebut harus diberikan dalam susunan atau jumlah yang maksimal.

Desa Banaranwetandi Kecamatan Bagor merupakan daerah yang memiliki angka produksi tertinggi ketiga di Kabupaten Nganjuk, namun demikian meskipun sebagai desa dengan produktivitas bawang merah tinggi namun para petani di Desa Banaranwetanmasih dijumpai pendapatan petani dibandingkan dengan biaya produksinya dengan mendapatkan keuntungan Rp. 2, 000,000 sampai Rp. 3,500,000 /1,5 ha. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya, maka pada penelitian ini akan dianalisis pengaruh luas lahan, biaya produksi dan pasar terhadap pendapatan petani bawang merah yang dianalisis menggunakan regresi linier sederhana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara simultan dan parsial pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga pasar kerja terhadap produksi bawang merah di Desa Banaranwetan Kecamatan Bagor KabupatenNganjuk.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini mencakup faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani bawang merah khususnya pengaruh luas lahan, biaya produksi dan harga pasar. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian deskriptif kuantitatif dan lokasi penelitian di Desa Banaranwetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu Data primer dan data Sekunder yang

diperoleh dari *Interview*, Observasi. Populasi yang diambil oleh peneliti yaitu semua anggota masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani berdasarkan Kartu Keluarga (KK) yang berada di Desa Banaranwetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian yaitu dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Sugiyono,2009: 119) diperoleh 68 orang sampe

Dalam analisis ini menggunakan metode teknik deskriptif dengan model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: $Y = F(X_1, X_2, X_3, D_1, D_2)$, $Y = \beta_0 + X_1\beta_1 + X_2\beta_2 + X_3\beta_3 + \epsilon$

Karena satuan setiap variabel majemuk maka harus dilogaritmanaturalkan sehingga linear maka membentuk persamaan sebagai berikut:

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Dimana:

Y = Pendapatan/ (Rp/panen) β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien Luas lahan

β_2 = Koefisien Biaya Produksi (Biaya Penggunaan Pupuk dan Biaya Tenaga kerja)

β_3 = Koefisien Harga Pasar

Analisis yang digunakan adalah analisis statistik Inier berganda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data

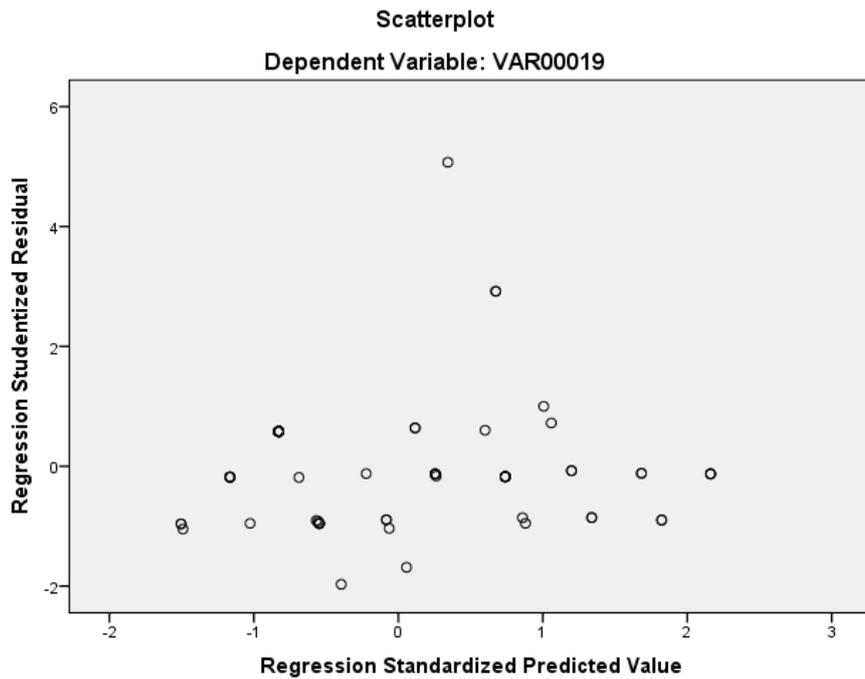
1) Uji Validitas dan Uji Realibilitas

bahwa item instrumen penelitian mulai dari variabel bebas yakni luas lahan , biaya produk variabel seluruhnya valid dan untuk harga pasar ada 1 variabel yaitu peran pemerintah yang dibuang. Variabel terikat yaitu peningkatan pendapatan memiliki pernyataan yang tidak valid 1 variabel yaitupendapatan memenuhi harapan dan pendapatan adalah satu satunya tujuan bagi petani sehingga dikeluarkan pada proses selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis dapat, bahwa instrumen dalam penelitian ini reliabel. Dibuktikan dengan nilai r alpha lebih besar dari 0,60.

2) Uji Klasik

- a) Uji Normalitas model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ditunjukkan dari pola menunjukkan penyebaran titik titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Uji Multikolinieritas. Dari data didapat VIF adalah dibawah < 10 dan atau nilai Tolerance $> 0,1$ tidak terjadi multikolinieritas meskipun terdapat korelasi antar variabel harga jual dengan peningkatan pendapatan .dengan nilai eigen value 3.976 berada jauh diatas 0 yang menunjukkan tidak ada lagi pengeluaran indicator pada variabel bebas.
- c) Uji Heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel tidak sama untuk semua pengamatan , jika variabel dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap maka disebut Heteroskedastisitas.



Dengan melihat sebaran titik titik yang acak baik yang diatas maupun dibawah angka 0 dari sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

3) Uji Hipotesis

a) Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan program SPSS 16, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = 0,43 + 0,070X_1 + 0,152 X_2 + 0,795 X_3$

Interpretasi dari persamaan model regresi diatas adalah sebagai berikut :

- (1) Konstanta (β_0) = 0,43 menunjukkan besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila variabel bebas = 0 maka, nilai peningkatan pendapatan sebesar 0,43.
- (2) Nilai koefisien luas lahan (β_1) = 0,070 menunjukkan jika luas lahan naik satu satuan, maka akan menaikkan pendapatan sebesar 0,070 dengan asumsi variabel konstan.
- (3) Nilai koefisien jumlah produk (β_2) = 0,152 menunjukkan jika jumlah produk meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,152 dengan asumsi variabel lain konstan.
- (4) Nilai koefisien kualitas harga jual (β_3) = 0,795 menunjukkan jika harga jual meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 0,708 dengan asumsi variabel lain konstan.

2) Uji Hipotesis I

Tabel 2 Pengaruh luas lahan pada peningkatan pendapatan petani

Variabel Tergantung luas lahan	β	p
Variabel Bebas peningkatan pendapatan petani	1.010	.000
$R = .972^a$ $R^2 = .946$ $F = 1181.624$ $p = 0,000^{**}$ $t = 34.375$		

N = 68

* signifikan pada taraf 1% ($p < 0,01$)

** signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$)

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah :

H_1 : Luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.

H_0 : Luas lahan tidak berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

H_1 diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel.

H_1 ditolak, jika nilai signifikan $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel harga terhadap peningkatan pendapatan sebesar $0,00 > 0,05$ atau nilai t hitung $34.375 > t$ tabel $2,014$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.

3) Uji Hipotesis II

Tabel 3 Hasil uji Jumlah biaya produksi terhadap Pendapatan petani

Variabel Tergantung jumlah produksi	β	p
Variabel Bebas peningkatan pendapatan petani	1.010	.000
$R = .934^a$ $R^2 = .873$ $F = 467.375$ $p = 0,000^{**}$ $t = 21.619$		

$N = 68$

* signifikan pada taraf 1% ($p < 0,01$)

** signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$)

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah :

H_2 : Biaya Produksi berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk

H_0 : Biaya Produksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

H_2 diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$ atau t hitung $> t$ tabel.

H_2 ditolak, jika nilai signifikan $> 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel.

Berdasarkan tabel 3 diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel hasil produksi terhadap peningkatan pendapatan sebesar $0,00 < 0,05$ atau t hitung $21,68 > t$ tabel $2,014$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti biaya Produksi berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk

c) Uji Hipotesis III

Uji hipotesis ketiga pada penelitian ini yaitu :

H_3 : Harga jual berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.

H_0 : Harga Jual tidak berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

H₃ diterima, jika nilai signifikan < 0,05 atau t hitung > t tabel.

H₃ ditolak, jika nilai signifikan > 0,05 atau t hitung < t tabel.

Hasil regresi harga jual terhadap pendapatan petani.

Tabel 4 Hasil uji Jumlah biaya produksi terhadap Pendapatan petani

Variabel Tergantung harga jual	β	p
Variabel Bebas peningkatan pendapatan petani	1.149	.000
$R = .660^a$ $R^2 = .435$ $F = 602.718$ $p = 0,000^{**}$ $t=7.237$		

N = 68

* signifikan pada taraf 1% ($p < 0,01$)

** signifikan pada taraf 5% ($p < 0,05$)

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai signifikan untuk harga jual terhadap pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk $0,00 < 0,05$ atau t hitung $7,237 < t$ tabel $2,014$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima yang berarti harga jual berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk

e) Uji Hipotesis 4

Hipotesis ke-lima pada penelitian ini adalah :

H₄ : luas lahan , Biaya Produksi , dan harga jual

Jual berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan Petani desa banaran Wetan Kabupaten nganjuk

H₀ : Luas lahan , Biaya Produksi , dan harga jual tidak berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan Pendapatan Petani Desa Banaran Wetan kabupaten Nganjuk

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah :

H₅ diterima, jika nilai signifikan < 0,05 atau F hitung > F tabel.

H₅ ditolak, jika nilai signifikan > 0,05 atau F hitung < F tabel.

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh tigavariabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat yakni sebesar $0,00 < 0,05$ atau F hitung $602,71 > F$ tabel $2,57$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H₅ diterima yang berarti variabel luas lahan, jumlah produksi dan harga jual berpengaruh terhadap peningkatan penjualan petani desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.982 ^a	.965	.963	.39818

a. Predictors: (Constant), VAR00005, VAR00014, VAR00010

b. Dependent Variable: VAR00019

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,965 hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu luas lahan, hasil produksi dan harga jual mampu menjelaskan variabel terikat yakni peningkatan pendapatan sebesar 96,5% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti

2. Pembahasan

1). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Peningkatan Pendapatan Petani.

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel harga terhadap peningkatan pendapatan sebesar $0,00 > 0,05$ atau nilai t hitung $1181,6 > t$ tabel $2,014$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti luas lahan berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa variabel luas lahan memiliki nilai signifikan sebesar $0,00$ lebih kecil dari taraf kesalahan $0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1181,6$ lebih besar dari nilai t tabel sebesar $2,014$, maka variabel tersebut dapat dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel kepuasan pelanggan. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa kenaikan luas lahan yang diberikan kepada petani bawang merah hal ini akan mempengaruhi kenaikan pendapatan petani. Berikut ini merupakan alasan kenapa luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di Kabupaten Nganjuk :

- (1) Petani Bawang Merah di Desa banaran Kabupaten Nganjuk beranggapan bahwa luas lahan yang dimiliki petani menjadi hal yang berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani. Karena menurut petani jika luas lahan yang dimiliki meningkat maka hasil produksi yang dihasilkan akan semakin besar , hal tersebut menjadi permasalahan yang sangat berarti bagi petani.
- (2) Hasil dari angket yang telah diisi oleh petani bawang merah , menyatakan bahwa luas lahan yang dimiliki oleh petani relative tidak luas dan sebagian juga merupakan lahan sewa. Hal ini menyebabkan hasil produksi yang dihasilkan petani juga tidak besar terkecuali bagi petani yang memiliki lahan lebih dari 1 ha. Sehingga mereka para petani beranggapan bahwa luas lahan akan sangat banyak memberikan manfaat berupa jumlah produksi yang lebih besar sehingga memberikan nilai lebih besar pada pendapatan petani.
- (3) Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh **Putu dika Arimbawa** yang menyatakan luas lahan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan produksi , penelitian tersebut relevan dengan peneliti **Dian Kartika sari** ini yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa banaran Kabupaten Nganjuk Sehingga dapat disimpulkan H_1 dalam penelitian ini di terima.

2). Pengaruh Hasil Produksi Terhadap Peningkatan pendapatan Petani.

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk pengaruh variabel hasil produksi terhadap peningkatan pendapatan petani adalah sebesar $0,00 < 0,05$ atau t hitung $21,68 > t$ tabel $2,014$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti Hasil Produksi berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.

Hasil produksi dikatakan memiliki peranan penting terhadap peningkatan pendapatan petani desa Banaran Kabupaten Nganjuk. Petani bawang merah desa Banaran Kabupaten Nganjuk menyatakan bahwa hasil produksi yang dihasilkan dari usaha pertanian itu bila sudah dikelola berfungsi dengan baik dan benar akan meningkatkan pendapatan . Hasil produksi yang besar merupakan hal yang terpenting bagi petani yang merupakan mata pencaharian pokok, jika hasil produksi yang dihasilkan oleh petani itu tidak sesuai dengan yang diharapkan maka pasti akan membuat keruhian bagi petani. Petani bawang merah selama ini selalu menjaga konsistensi hasil produksi yang dihasilkan dengan mengolah

lahan dengan baik.

4) Pengaruh Harga Jual Pada Peningkatan Pendapatan Petani.

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai signifikan untuk variable harga jual terhadap pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk $0,00 < 0,05$ atau t hitung $7,237 < t$ tabel $2,014$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang berarti harga jual berpengaruh secara parsial terhadap peningkatan pendapatan petani Desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk

Hasil analisis tersebut menggambarkan bahwa harga jual menjadi suatu hal yang bisa membuat peningkatan pendapatan petani bawang merah. Harga jual bawang merah di pasar merupakan hal paling penting yang harus selalu dipertahankan oleh petani. Selama ini harga jual yang diterima petani dikatakan masih berfluktuasi. Tolak ukur peningkatan pendapatan bagi petani bawang merah adalah pada seberapa dapat imbalan dari harga jual yang didapatkan, bila harga jual tinggi dan yang didapatkan dari hasil penjualan itu tinggi dan sesuai yang diharapkan maka peningkatan pendapatan petani terjadi, yang terjadi saat ini adalah petani mengalami peningkatan pendapatan dengan harga pasar yang stabil.

Selain itu menurut petani bawang merah desa Banaran Kabupaten Nganjuk sesuai dengan apa yang telah mereka cantumkan pada kuesioner, bahwa sebanyak lebih dari 30 orang petani berpendapat bahwa selama ini harga pasar menentukan keuntungan jadi selama ini petani bawang merah beranggapan bahwa peningkatan pendapatan yang didapatkan berasal dari keuntungan yang didapatkan dari harga pasar yang tinggi. Oleh sebab itu disamping harga jual yang tinggi kondisi pasar yang stabil juga sangat diharapkan oleh petani sehingga akan didapatkan kestabilan pendapatan. Oleh sebab itu peran Pemerintah juga diharapkan petani untuk menjaga agar petani tidak mengalami kerugian dengan menjaga kestabilan harga, ini yang diharapkan petani dari hasil pengisian kuesioner yang didapatkan dari petani.

5) Pengaruh Secara Simultan.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa keempat variabel independen yaitu luas lahan, hasil produksi dan harga jual berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk yang dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar $0,000$ lebih kecil dari taraf kesalahan yakni $0,05$ dengan F hitung sebesar $602,71$ lebih besar dari F Tabel $2,57$. Selain itu juga ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variabel dependen yakni peningkatan pendapatan sebesar $98,2\%$ yang dapat dilihat dalam tabel 4.13, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Dalam hal ini, sebanyak $98,2\%$ peningkatan pendapatan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. Berdasarkan analisis dari peneliti, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan hal ini bisa terjadi. Berdasarkan angket yang telah diisi oleh para responden, diketahui bahwa luas tidak semua responden menyakinya persoalan yang besar bagi para petani karena luas lahan tidak semua memiliki dan petani beranggapan bahwa justru hasil produksi dan harga jual jauh lebih memberi nilai pada peningkatan pendapatan. Selain itu, para petani bawang merah desa Banaranwetan Kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh secara parsial variabel luas lahan terhadap peningkatan pendapatan petani

- bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.
2. Terdapat pengaruh secara parsial variabel biaya produksi terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.
 3. Terdapat pengaruh secara parsial variabel harga jual peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.
 4. Terdapat pengaruh secara simultan antara variabel luas lahan, biaya produksi dan harga jual terhadap peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk.
 5. Variabel yang paling dominan dalam peningkatan pendapatan petani bawang merah di desa Banaranwetan Kabupaten Nganjuk. adalah variabel harga jual . Hal ini dibuktikan dengan hasil pengukuran secara parsial bahwa dari keempat variabel independen tersebut yang paling mempengaruhi peningkatan pendapatan petani adalah harga jual sedangkan dua variabel luas lahan dan hasil produksi memberikan nilai dibawah harga jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina L , 1990 , dasar nutrisi tanaman sayuran Rineka cipta Jakarta hal 69
- Adiyoga, 1999, Beberapa alternative pendekatan untuk mengukur efisiensi atau inefisiensi dalam usaha tani, Informatika Pertanian
- Badan Pusat Statistik,2018,*Statistik Tanaman Holtikultural*. Provinsi Jawa Timur
- Buchari Alma. *Manajemen Pemasaran Dan Pemasaran Jasa*. Penerbit Alfabet, Bandung.2000.
- Daniel, M.,2002, *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara, Jakarta
- Dumairy, 2002:89, *Ekonomika sumber daya air*, Penerbit BPFE Yogyakarta
- Ghozali, Imam, 2001, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Gregory Mankiw, 2007. *Makro Ekonomi*. Jakarta : Penerbit Erlangga,
- Hernanto, 2003..*Ilmu Usahatani*. Penerbar Swadaya, Jakarta
- Hijratulaili.2009.Skripsi“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Dalam Usaha Tani Padi Sawah di Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah”.Padang: Universitas Negeri Padang.
- Hernanto F.2003, Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hilmanto, Rudi dan Subekti Rahayu. *Strategi usahatani menghadapi Fluktuasi harga. Kiprah Agroforestri*. Opini.Lampung : Universitas Lampung.2011.
- Jhingan, M. L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Padang: PT. Raja Grafindo.2003.
- Hilman dan Asgar (1995) Kualitas Umbi bawang merah kultivar kuning dari berbagai umur panen pada dua macam pemupukan. *Bulletein panen Holtikultura XXVII (4)* hal 164-172
- Kantor Desa Bagor kecamatan Bagor Kabupaten Nganjuk. 2018
- Liana dkk,2018 *Jurnal Agridevina Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur*
- Mankiw, N.Gregory2006. *Teori Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyadi.1993.*Akuntansi Biaya: Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Moekasan, (1998).Pengaruh pencampuran formulasi *Insektisida Profenofos dan Iufenuron dengan Bacilus Thuringiensis terhadap mortalitas larva spodoptera exigua hbn* di laboratorium J hort vol 8 no 2 halaman 188-203
- Mubyarto .*Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: LP3ES. 1989.
- Mosher, A.T. *Menggerakkan Dan Membangun Pertanian*.Jakarta: C.V Yasaguna.1968.

- Responden.2019, *Hasil wawancara (data olahan)*.
- Rismunandar 1986, *Membudidayakan lima jenis bawang*, Sinar baru Bandung,
- Rico, 2013. “*Faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan petani sawah di Kota Padang Panjang*”. skripsi.Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Rahayu, E, dan Berlian, 2000. N. V. A, *Bawang Merah*.Penebar Swadaya, Jakarta
- Riduwan dan Akdon.(2009).*Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*.Alfabeta,Bandung
- Samuelson & Nordhaus. *Perekonomian Indonesia, edisi 2*, Jakarta: Erlangga. 1993. Sugiyono. *Statistik untuk penelitian*.Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sukirno, Sadono. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2002.
- Sumiana 2017, Skripsi jurusan ilmu ekonomi fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas islam negeri alauddin makassar
- Suryati, 2017, Skripsi jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINAlauddin Makassar 2017
- Samuelson, Paul, 1992. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: Terjemahan Karyawan Muchtar Edisi Keempat belas..
- Soekartawi, 2002,*Analisis Usahatani*. Jakarta: Universitas Indonesia.